



## Gambaran Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Berdasarkan Frekuensi Hospitalisasi di Ruang Anak Rumkit TK II Prof. dr. J.A Latumeten Ambon

Ernawati Hatuwe<sup>1\*</sup>, Mirdat Hitiyaut<sup>2</sup>, Rahma Tunny<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maluku Husada, Indonesia

Korespondensi penulis: [hatuweernawati@gmail.com](mailto:hatuweernawati@gmail.com)\*

**Abstract.** Background Anxiety is confusion, worry about something that will happen with an unclear cause. For preschool children, being sick and hospitalized is a terrible new thing, they accept this situation as a sense of fear, even some of them will refuse to be hospitalized. The purpose of this study was to describe the level of anxiety of preschool children based on the frequency of hospitalization in the children's room of Rumkit TK.II.Prof.Dr.J.A. Latumeten Ambon. The design of this study is a quantitative descriptive study. Sampling using the Accidental Sampling technique with a sample size of 30 respondents. Data collection was obtained through the Spance Children's Anxiety Scale (SCAS) instrument. This study was taken in the Children's Room of Rumkit TK II.Prof.Dr.J.A.Latumeten Ambon. The results of this study were that those who were hospitalized for the first time were 16 respondents (53.3) and a small number of respondents had experienced a history of previous hospitalization or  $\geq 2$  times as many as 14 respondents (46.7). For the level of anxiety, most respondents experienced severe anxiety as many as 11 respondents (36.7), moderate anxiety as many as 8 respondents (26.7) and a small number of respondents experienced panic as many as 2 respondents (6.7). Conclusion The level of anxiety of preschool children when first hospitalized is severe anxiety, the level of anxiety of preschool children who are hospitalized  $\geq 2$  times is categorized as severe anxiety and moderate anxiety.

**Keywords:** Anxiety Level, Hospitalization Frequency, Preschool Children

**Abstrak.** Latar Belakang Kecemasan adalah kebingungan, kekhawatiran pada sesuatu yang akan terjadi dengan penyebab yang tidak jelas. Bagi anak prasekolah Sakit dan dirawat di rumah sakit adalah Hal baru yang mengerikan, mereka menerima keadaan ini sebagai rasa ketakutan, bahkan beberapa di antara mereka akan secara menolak masuk rumah sakit. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menggambarkan tingkat kecemasan anak prasekolah Berdasarkan Frekuensi hospitalisasi di ruang anak Rumkit TK.II.Prof.Dr.J.A. Latumeten Ambon. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. pengambilan Sampel menggunakan teknik Accidental Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Pengumpulan data diperoleh melalui instrument Spance Children's Anxiety Scale (SCAS). Penelitian ini diambil di Ruang Anak Rumkit TK II.Prof.Dr.J.A.Latumeten Ambon. Hasil Penelitian ini yang baru pertama kali masuk rumah sakit sebanyak 16 responden (53,3) dan sebagian kecil responden pernah mengalami Riwayat di rawat sebelumnya atau  $\geq 2$  kali sebanyak 14 responden (46,7). Untuk tingkat kecemasan sebagian besar responden mengalami kecemasan berat sebanyak 11 responden (36.7), cemas sedang sebanyak 8 responden (26.7) dan sebagaian kecil responden mengalami panik yaitu sebanyak 2 responden (6.7). Kesimpulan Tingkat kecemasan anak prasekolah saat pertama kali dirawat adalah kecemasan berat, Tingkat Kecemasan anak prasekolah yang  $\geq 2$  kali dirawat di kategorikan dalam cemas berat dan cemas sedang.

**Kata Kunci:** Tingkat Kecemasan, Frekuensi Hospitalisasi, Anak Prasekolah.

### 1. PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah merupakan anak yang berusia 3 sampai 6 tahun yang memiliki kemampuan berinteraksi dengan sosial dan lingkungannya sebagai tahap menuju perkembangan selanjutnya (Astarani, 2019). Pada masa usia prasekolah aktifitas anak yang meningkat menyebabkan anak kelelahan sehingga rentan terhadap penyakit akibat daya tahan tubuh yang lemah hingga anak diharuskan menjalani hospitalisasi (Alini, 2020). Hospitalisasi

adalah suatu proses karena alasan tertentu yang mengharuskan anak dirawat di rumah sakit untuk mendapatkan perawatan yang menyebabkan perubahan psikis pada anak (Astarani,2019). Selama proses tersebut anak dan orang tua dapat mengalami berbagai kejadian yang menurut berbagai penelitian ditunjukkan dengan pengalaman yang sangat traumatik dan penuh dengan kecemasan (Sari Batubara, 2022).

Pada anak usia prasekolah, mereka menerima keadaan ini sebagai rasa ketakutan,bahkan beberapa diantaranya mereka akan secara terang terangan menolak masuk rumah sakit (Rothrock, 2020). Reaksi hospitalisasi yang ditunjukkan pada anak usia prasekolah yang pertama kali masuk rumah sakit dan  $\geq 2$  kali masuk rumah sakit berbeda beda. Hospitalisasi menimbulkan respon yang kurang menyenangkan bagi anak,menimbulkan takut,stress atau cemas (Astarani, 2019).

Kecemasan adalah kebingungan, kekhawatiran pada sesuatu yang akan terjadi dengan penyebab yang tidak jelas dan dapat dihubungkan dengan perasaan tidak menentu dan tidak berdaya. Reaksi tersebut bersifat individual dan sangat bergantung pada tahap usia perkembangan anak, pengalaman sebelumnya terhadap sakit, sistem dukungan yang tersedia, dan kemampuan coping yang dimilikinya. Bagi anak prasekolah, rumah sakit adalah tempat yang mengerikan (Cahyani, 2019)

Prevalensi anak dengan kecemasan saat di rumah sakit tahun 2020 sebanyak 6,22 %, dan diusia 5-9 tahun 2,89% dari jumlah total penduduk Indonesia. Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2018, BPS tentang persentase anak yang rawat nginap di rumah sakit di Maluku Sebesar 3,49 %.

Berdasarkan data jumlah anak prasekolah tahun 2024 yang melakukan hospitalisasi didapatkan data bahwa anak prasekolah yang baru pertama kali masuk rumah sakit berjumlah 84 anak, dan yang  $\geq 2$  kali masuk rumah sakit sebanyak 74 anak. Berdasarkan wawancara dengan perawat di rungan anak Rumkit Tk.II.Prof.Dr.J.A.Latumeten Ambon didapatkan data bahwa respon yang di berikan dari masing masing anak berdasarkan banyaknya mereka masuk rumah sakit berbeda, ada anak yang menunjukkan perilaku cemas dan takut terhadap perawat yang memberikan tindakan seperti minum obat atau pemasangan infus.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran tingkat kecemasan anak prasekolah berdasarkan frekuensi hospitalisasi di ruang anak Rumkit TK.II.Prof.Dr.J.A. Latumeten Ambon

## 2. METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional study dimana data yang di kumpulkan pada satu waktu tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak usia prasekolah (3-6 tahun) mulai Agustus sampai September tahun 2024 sebanyak 161 anak usia prasekolah di ruang sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 anak usia prasekolah (3 -6 tahun) pada tahun 2021 di Ruang anak Rumkit TK.II.Prof.Dr.J.A. Latumeten Ambon. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah acidental sampling, yakni pengambilan sampel yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai konteks penelitian anak Rumkit TK II.Prof.Dr.J.A.Latumeten Ambon. Data yang dikumpulkam dengan menggunakan kuesioner untuk melihat tingkat kecemasan pada anak prasekolah yang sedang mengalami hospitalisasi.

## 3. HASIL

Analisis univariat dan bivariat dimana univariat menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik responden yang diteliti.Meliputi Umur anak, Umur orang tua, Jenis kelamin, Frekuensi hospitalisasi dan tingkat kecemasan. Sedangkan bivariat menjelaskan Tingkat kecemasan dan hospitalisasi anak di ruangan rawat Anak.

**Tabel 1. Distribusi Kelompok Umur Anak Prasekolah di ruang anak**

Umur	Frekuensi	Presentase
3 tahun	10	33.3
4 tahun	7	23.3
5 tahun	7	23.3
6 tahun	6	20.0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukan bahwa distribusi umur responden bervariasi mulai umur 3 - 6 tahun. Sebagian besar berumur 3 tahun yaitu berjumlah 10 responden dengan presentasi (33.3).Sedangkan paling sedikit berumur 6 tahun yaitu berjumlah 6 responden dengan presentasi (20.0) dari 30 responden anak prasekolah di ruang anak Rumkit TK II.Prof.Dr.J.A.Latumeten Ambon.

**Tabel 2 Distribusi Jenis Kelamin Anak Prasekolah di ruang anak**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	18	60.0
Perempuan	12	40.0
Jumlah	30	100

Berdasarkan table 2 diatas bahwa, distribusi jenis kelamin laki- laki dan perempuan adalah,Sebagian besar berjenis kelamin laki-laki berjumlah 18 responden dengan presentasi (60.0).Sedangkan jenis kelamin Perempuan berjumlah 12 responden dengan presentasi (40.0).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Anak Prasekolah yang dihospitalisasi di ruang anak**

Frekuensi Hospitalisasi	Frekuensi	Presentase
1 kali	16	53.3
≥ 2kali	14	46.7
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 3 diatas bahwa, distribusi Anak Prasekolah yang di hospitalisasi berdasarkan frekuensi hospitalisasi. Sebagian besar frekuensi hospitalisasi 1 kali berjumlah 16 responden dengan presentasi (53.3). Sedangkan  $\geq 2$  kali frekuensi hospitalisasi berjumlah 14 responden dengan presentasi (46.7).

**Tabel 4. Distribusi Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah yang di hospitalisasi di ruang anak**

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Presentase
Tidak ada kecemasan Kecemasan ringan	4	13.3
Kecemasan sedang Kecemasan berat	5	16.7
Panik	8	26.7
	11	36.7
	2	6.7
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel. 4 di atas bahwa, dari 30 responden bahwa dalam penelitian ini sebagian besar mengalami kecemasan berat dengan jumlah sebanyak 11 responden (36.7),cemas sedang sebanyak 8 responden (26.7) dan sebagaian kecil responden mengalami panik yaitu sebanyak 2 responden ( 6.7).

**Tabel 5. Distribusi Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah yang di hospitalisasi frekuensi pertama kali di ruang anak**

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Presentase
Tidak ada kecemasan Kecemasan ringan	1	6.3
Kecemasan sedang Kecemasan berat	3	18.8
Panik	4	25.0
	7	43.8
	1	6.3
Jumlah	16	100

Berdasarkan tabel 5 di atas bahwa, dari 16 responden bahwa dalam penelitian ini sebagian besar mengalami kecemasan berat dengan sebanyak 7 responden (43.8),cemas sedang sebanyak 4 responden (25.0) dan sebagaian kecil responden mengalami panik yaitu sebanyak 1 responden ( 6.3).

**Tabel 6. Distribusi Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah yang di hospitalisasi frekuensi  $\geq 2$  kali di ruang anak**

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Presentase
Tidak ada kecemasan Kecemasan ringan	3	21.4
Kecemasan sedang Kecemasan berat	2	14.3
Panik	4	28.6
	4	28.6
	1	7.1
Jumlah	14	100

Berdasarkan tabel 6 di atas bahwa, dari 14 responden dalam penelitian ini sebagian besar mengalami kecemasan berat dengan sebanyak 4 responden (28.6), cemas sedang sebanyak 4 responden (28.6) dan sebagian kecil responden mengalami panic yaitu sebanyak 1 responden (7.1)

## **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan anak usia prasekolah berdasarkan frekuensi hospitalisasi diruangan anak Rumkit TK.II.Prof.Dr.J.A.Latumeten Ambon.

### **1. Frekuensi Hospitalisasi**

Adapun Anak usia 3-6 tahun yang menjadi responden dalam penelitian ini ,keseluruhan Anak usia Prasekolah 3-6 tahun yang menjadi responden atau sampel penelitian ini berjumlah 30 orang. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data primer dengan menggunakan kuesioner pada responden.

Frekuensi Hospitalisasi atau dapat di artikan juga dengan pengalaman banyaknya anak dirawat dirumah sakit sebelumnya bisa mengurangi kecemasan (Wilson, 2019). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman anak prasekolah dirawat di Rumah Sakit TK.II.Prof.Dr.J.A. Latumeten Ambon dikatakan baru pertama kali atau satu kali dirawat. Menurut (Supartini,2020), bahwa pengalaman anak dirawat dirumah sakit akan menjadikan dasar untuk mempresepsikan perawatan berikutnya. Anak-anak yang belum pernah dirawat sebelumnya bisa saja kecemasannya cenderung lebih tinggi karena perawatan di rumah sakit merupakan hal yang baru,dan bisa juga kecemasannya cenderung lebih rendah karena belum memiliki pengalaman yang kurang menyenangkan selama di rawat di Rumah sakit.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Siti Tarbiyah dengan judul Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah yang mengalami Hospitalisasi di Rumah Sakit PMI Kota Bogor Tahun 2022. Menyatakan bahwa sebagian besar responden belum pernah mengalami Riwayat dirawat sebelumnya dengan jumlah 20 responden (59 %) dan sebagian kecil responden pernah mengalami Riwayat dirawat sebelumnya yaitu sebanyak 14 responden (41%).

Terdapat kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Eqlima (2019) dengan judul Gambaran Terapi bermain dengan teknik bercerita terhadap Kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia.

## **2. Tingkat Kecemasan**

Kecemasan merupakan suatu perasaan yang berlebihan terhadap kondisi ketakutan, kegelisahan, bencana yang akan datang, kekhawatiran atau ketakutan terhadap ancaman nyata atau yang dirasakan. Kondisi dialami secara subjektif dan di komunikasikan dalam hubungan interpersonal (Saputro, 2019). Kecemasan merupakan respon yang sering muncul pada anak saat menjalani proses hospitalisasi (Rofiqoh & Isytiaroh, 2020) Dari hasil penelitian menunjukkan tingkat kecemasan anak prasekolah yang di hospitalisasi dikatakan cemas berat.

Peneliti berpendapat bahwa tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang sedang di hospitalisasi di katakan cemas berat karena sebagian besar anak prasekolah baru pertama kali dirawat dirumah sakit. aspek yang membuat anak tersebut cemas berat saat dirawat di rumah sakit yaitu usia, lingkungan,dan pengalaman di rawat di rumah sakit. Aspek - aspek tersebut berperan penting dalam mempengaruhi kecemasan anak saat di rawat di rumah sakit. Menurut (Stuart n Sundeen, 1995 dalam Donsu 2019) Kecemasan mengandung arti sesuatu yang tidak jelas dan berhubungan dengan perasaan yang tidak menentu dan tidak berdaya. Kecemasan merupakan pengalaman individu yang sering bermanifestasi sebagai perilaku yang disfungsi yang diartikan sebagai perasaan “kesulitan” dan kesusahan terhadap kejadian yang tidak diketahui dengan pasti (Varcarolis, 2007 dalam Donsu, 2019).

Salah satu penelitian yang dilakukan Sandi Sofyan (2019) dengan judul Gambaran Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah 4 -6 tahun yang Menjalani Rawat Inap di Ruang Melati Lantai 5 RSUD Dr.Soekarno Tasikmalaya Menyatakan bahwa responden yang memiliki tingkat kecemasan berat 8 orang (53,3%),kecemasan sedang 3 orang (20%) kecemasan ringan 3 orang (20 %) dan panik 1 orang (6,7%)

Terdapat Kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Tivanny Natalia Putri yang berjudul Gambaran Kecemasan Anak Usia Prasekolah akibat Hospitalisasi Tahun 2020. Menyatakan bahwa sebagian besar anak yang mengalami kecemasan berat sebanyak 14 responden (73,7) dan tidak cemas sama sekali terdapat 5 responden dari jumlah total responden 19 responden. Peneliti berasumsi bahwa factor usia, lingkungan dan pengalaman di rawat dirumah sakit menjadi factor yang menyebabkan Sebagian besar anak prasekolah yang dirawat di Rumah Sakit mengalami kecemasan berat dimana presentasi anak terbesar pada umur 3 tahun prasekolah di Ruang perawatan RSUP H.Adam Malik Medan di dapatkan hasil sebagian besar responden belum pernah mengalami dirawat sebelumnya sebanyak 17 responden (56,7%),dan sebagian kecil pernah mengalami dirawat sebanyak 13 responden (43,3%).

### **3. Gambaran Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Saat Pertama Kali di Hospitalisasi**

Dari hasil penelitian, Peneliti berpendapat bahwa tingkat kecemasan anak prasekolah saat pertama kali dirawat dirumah sakit mengalami kecemasan berat. Anak akan mengalami kecemasan berat karena anak dihadapkan dengan lingkungan yang baru dimana anak belum pernah menghadapi keadaan yang dirasakan sebelumnya seperti pemasangan infus oleh perawat atau pemasangan oksigen. Faktor usia juga mempengaruhi Kecemasan dari seorang anak.

Menurut penelitian oleh Eni Mulyatiningsih dengan judul Gambaran orientasi terhadap tingkat kecemasan anak prasekolah di bangsal anak rumah sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang tahun 2018 menyatakan bahwa meningkatnya kecemasan responden di pengaruhi oleh faktor lingkungan. Tingkat kecemasan responden akan berkurang jika responden merasa diterima di lingkungan yang menurutnya asing sebelumnya.

Terdapat Kesesuaian dengan penelitian yang di lakukan oleh Muliani (2019) dengan judul Gambaran kecemasan pada anak usia prasekolah yang baru pertama kali menjalani hospitalisasi di RSUD Al- Ihsan Provinsi Jawa Barat menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan berat sebanyak 18 responden (51,4%), kecemasan sedang 12 responden (34,3%) dan kecemasan ringan 5 responden (14,3%). Peneliti berasumsi bahwa kejadian cemas yang dialami oleh anak usia prasekolah saat pertama kali di rawat sebagian besar memiliki tingkat kecemasan berat. Faktor lingkungan dan usia yang menjadi faktor penting yang menyebabkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah mengalami kecemasan berat

### **4. Gambaran Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah yang $\geq 2$ Kali Dirawat di Rumah Sakit**

Dari hasil penelitian, penelitiberpendapat bahwa Tingkat kecemasan anak prasekolah yang  $\geq 2$  kali dirawat dirumah sakit mengalami kecemasan berat dan sedang. Anak mengalami kecemasan berat karena jika saat pertama kali dirawat dirumah sakit anak tersebut mendapat pengalaman yang tidak menyenangkan maka ia akan merasa sangat cemas saat dirawat untuk kedua kalinya dirumah sakit. Sedangkan akan merasa cemas sedang jika saat pertama kali dirawat dirumah sakit anak mendapat pengalaman yang menyenangkan maka tidak akan merasa terlalu khawatir jika dirawat untuk kedua kalinya.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Zuhriati Anggriani yang berjudul pengalaman anak dengan hospitalisasi tahun 2020. Menyatakan bahwa pengalaman positif yang dialami oleh anak menyebabkan anak akan lebih bisa mengendalikan diri dan bisa

mengurangi kecemasannya. Pengalaman negative anak saat dirawat sebelumnya akan menyebabkan anak merasa ketakutan karena keberadaan tim medis dan juga pada saat prosedur pengobatan.

Terdapat kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin, M. Shamsul (2022) dengan judul Gambaran respon anak usia prasekolah dalam menghadapi proses hospitalisasi di rumah sakit Wawa Husada Kepanjen, Malang didapatkan hasil penelitian bahwa respon anak terhadap proses hospitalisasi muncul berupa menangis, menolak tindakan, menjadi lebih menyenangkan dan manja, tidak mau dipisahkan dari orang tua. bahwa faktor pengalaman positif atau negatif anak tersebut dirawat di rumah sakit.

Peneliti berasumsi bahwa faktor pengalaman positif dan negative yang dialami oleh anak, menjadi faktor penting menentukan tingkat kecemasan anak prasekolah yang pernah dirawat sebelumnya atau  $\geq 2$  menjalani proses hospitalisasi.

#### **4. KESEIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa frekuensi hospitalisasi atau pengalaman dirawat anak usia prasekolah di Rumah Sakit TK II. Prof. Dr. J. A. Latumeten Ambon dikatakan baru pertama kali atau satu kali dirawat karena sebagian besar anak usia prasekolah baru pertama kali dirawat di rumah sakit sebanyak 16 responden (53.3), tingkat kecemasan anak usia prasekolah di Rumah Sakit TK II. Prof. Dr. J. A. Latumeten dikatakan Kecemasan berat karena sebagian besar responden mengalami kecemasan berat dengan jumlah sebanyak 11 responden (36.7), tingkat kecemasan anak usia prasekolah saat pertama kali dirawat di Rumkit TK II Prof. Dr. J. A. Latumeten Ambon adalah kecemasan berat. Karena sebagian besar responden anak yang pertama kali masuk rumah sakit adalah cemas berat dengan jumlah sebanyak 7 responden (43.8), dan tingkat Kecemasan anak prasekolah yang  $\geq 2$  kali dirawat di Rumkit TK II. Prof. Dr. J. A. Latumeten Ambon dikategorikan dalam cemas berat dan cemas sedang. Karena sebagian besar responden anak yang  $\geq 2$  kali masuk rumah sakit adalah cemas berat dan cemas sedang dengan jumlah masing-masing sebanyak 4 responden (28.6)

## DAFTAR PUSTAKA

- Alini. (2020). Pengaruh terapi bermain plastisin (*Playdough*) terhadap kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang mengalami hospitalisasi di ruang perawatan anak RSUD Bangkinang. *Jurnal Fakultas Ilmu Kedokteran, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*. Diakses pada 23 November 2024, pukul 15.00.
- Anggriani, Z. (2020). *Literatur review: Gambaran pengalaman anak dengan hospitalisasi*.
- Arifin, M. S. (2022). Gambaran respon anak usia prasekolah dalam menghadapi proses hospitalisasi di Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen, Malang.
- Astarani, K. (2019). *Hospitalisasi dan terapi bermain pada anak*. Nganjuk: Adjie Media Nusantara.
- Cahyani, A. T. (2019). Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi dampak hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RS Brawijaya.
- Donsu, J. D. T. (2019). *Metodologi penelitian keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Elfira, E. (2019). Gambaran terapi bermain dengan teknik bercerita terhadap kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah di ruang perawatan RSUP H. Adam Malik Medan.
- Mulyani, S., et al. (2019). Dukungan perawat dengan tingkat kecemasan orang tua pasien Acute Lymphoblastik Leukemia. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(3), 225–232. <https://doi.org/10.32583/pskm.9.3.2019.225-232>
- Natalia, T. (2020). Gambaran kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi.
- Rofiqoh, S., & Isytiaroh. (2020). Prediktor kecemasan anak usia sekolah yang dirawat di rumah sakit Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pena Medika*, 6(2), 112–124.
- Saputro, H., Fazrin, I., Surya, S., & Husada, M. (2019). Penurunan tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi dengan penerapan terapi bermain. *Jurnal Kesehatan Anak*, 3(1), 9–12.
- Sari, F. S., & Batubara, I. M. (2022). Kecemasan anak saat hospitalisasi. *Kesehatan Kusuma Husada*, 144–149.
- Sofyan, S. (2019). Gambaran tingkat kecemasan anak usia prasekolah 4-6 tahun yang menjalani rawat inap di Ruang Melati Lantai 5 RSUD Dr. Soekarno Tasikmalaya.